

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan *field research* yaitu jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) mempunyai tujuan untuk menelaah secara mendalam berkaitan dengan latar belakang kondisi saat ini, dan hubungan lingkungan dengan suatu unsur individu, kelompok, sosial, lembaga, maupun masyarakat.¹ Penelitian lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti di MI NU Khoiriyyah bertujuan untuk memperoleh data terkait peranan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memiliki fungsi untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan cara individu dalam mendefinisikan pengalamannya, mengkonstruksi kembali sesuatu yang telah dialami, dan mempelajari kejadian sesuai dengan pandangan internal (pandangan partisipan), serta bukan merupakan pandangan eksternal (peneliti sendiri).²

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif, Sugiyono menjelaskan bahwa: “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti ialah sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data memiliki sifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih

¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 46

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 4

menitikberatkan pada makna daripada generalisasi. Selanjutnya Bogdan dan Taylor menyebutkan metode kualitatif merupakan tahapan dalam penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Menurut Denzim dan Lincoln dalam Frank Fischer dkk, pendekatan kualitatif merupakan multi-metode yang berfokus melibatkan pendekatan interpretif alamiah pada materi penelitian. Ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif membahas hal yang berkaitan dengan lingkungan alamiahnya, berupaya untuk memahami atau menjelaskan fenomena sesuai makna yang dibawa orang-orang kepadanya. Penelitian kualitatif berkaitan dengan studi penggunaan dan kumpulan metode-metode empiris-studi kasus, introspektif, wawancara, pengalaman pribadi, interaksi, kisah hidup, sejarah, pengamatan, dan teks visual yang menjelaskan kejadian dan masalah yang terjadi pada kehidupan individu.⁴

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang diperoleh dari lapangan terkait peranan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian menguraikan tentang lokasi yang digunakan untuk penelitian serta waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di MI NU Khoiriyyah Kudus. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian selama 1 bulan yaitu tanggal 26 Februari

³ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 17

⁴ Frank Fischer, Gerald J. Miller, Mara S. Sidney, *Metode Kualitatif-Interpretif dan Penelitian Kualitatif dalam Kebijakan Publik: Handbook Analisis Kebijakan Publik*, terj. Imam Baihaqi, (Bandung: Nusamedia, 2021), 28

sampai 26 Maret 2022 pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu sesuatu maupun seseorang yang ingin didapatkan suatu informasi ataupun seseorang pada latar penelitian yang bertujuan agar memberikan keterangan dan informasi terkait kondisi maupun situasi latar penelitian.⁵ Dengan demikian, subyek dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu guru kelas dan siswa MI NU Khoiriyyah.

D. Sumber Data

Dalam penelitian sumber data dapat berbentuk orang, dokumen, benda ataupun proses dari suatu kegiatan dan lainnya. Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer didapatkan dari lapangan maupun diperoleh dari seseorang yang diteliti secara langsung. Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui kata-kata dan pengamatan atau tindakan.⁶ Pada penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui:

- a. Kegiatan observasi yaitu melakukan kegiatan pengamatan tentang keadaan sarana dan prasarana madrasah, kondisi lingkungan serta proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas.
- b. Wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan yaitu kepala madrasah, guru kelas dan siswa untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di MI NU Khoiriyyah.

⁵ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi : CV Jejak, 2017), 152

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), 157

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari pihak lain. Data sekunder adalah sumber tertulis yang merupakan data diluar kata-kata dan tindakan.⁷ Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari berbagai buku yang berkaitan dengan pokok penelitian, dokumen-dokumen resmi, hasil penelitian baik berupa tesis, laporan maupun disertasi, serta Peraturan Perundang-Undangan.⁸ Data sekunder dalam penelitian ini adalah berbentuk foto, dokumen atau arsip, berbagai jurnal maupun buku yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghimpun, mengumpulkan dan mengambil ataupun memilih data penelitian.⁹ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik dalam mengumpulkan data dengan cara mengobservasi atau mengamati peristiwa maupun objek dalam penelitian baik itu alam, manusia, ataupun benda mati.¹⁰ Pada dasarnya observasi tidak hanya memperhatikan tentang tingkah laku yang dilakukan oleh subjek penelitian saja, akan tetapi juga perlu dalam memperkirakan sesuatu yang menjadi penyebab perilaku tersebut muncul.¹¹

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data serta informasi mengenai kondisi

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 159

⁸ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016),106

⁹ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), 41

¹⁰ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teori dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 87

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 131.

lingkungan, keadaan sarana dan prasarana madrasah serta proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas.

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab antara oleh dua orang atau lebih pada suatu pertemuan guna untuk saling bertukar informasi serta idea tau pikiran, agar dapat merekonstruksi arti pada suatu pokok pembahasan tertentu.¹²

Macam-macam wawancara diantaranya yaitu

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur bertujuan guna menghimpun data apabila peneliti telah memahami secara jelas terhadap informasi yang akan didapatkan. Maka sebab itu, pada melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti sudah mempersiapkan instrumen penelitian yaitu berbagai pertanyaan dengan bentuk tertulis dengan jawaban yang telah diperkirakan. Dalam wawancara terstruktur narasumber diberikan pertanyaan-pertanyaan yang seragam, dan selanjutnya pewawancara mencatat hasilnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang implementasinya lebih bebas jika dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur memiliki tujuan agar menemukan masalah dengan lebih terbuka, yang mana narasumber akan dimintai ide-ide ataupun pendapat.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas dan tidak memakai panduan atau pedoman dalam wawancara dimana dalam pengumpulan datanya telah disusun dengan lengkap dan sistematis. Pada wawancara tak berstruktur, peneliti belum memahami dengan akurat data yang akan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 317

didapatkan, maka peneliti lebih sering untuk menyimak sesuatu yang disampaikan oleh narasumber.¹³ Selanjutnya peneliti dapat menanyakan pertanyaan-pertanyaan dengan lebih terstruktur dengan tujuan selanjutnya sesuai dengan analisis yang didapatkan pada setiap jawaban dari narasumber.

Wawancara yang akan digunakan peneliti antara lain yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan membuat pedoman tertulis tetapi juga melakukan wawancara yang bersifat mendalam atau *in-depth interviews* yaitu wawancara tanpa alternatif jawaban dan dilakukan dengan tujuan untuk mendalami informasi yang disampaikan.¹⁴ Untuk memperoleh data, peneliti melaksanakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu

- a. Wawancara dengan Bapak Suyateno, S.Ag selaku kepala madrasah MI NU Khoiriyyah Bae Kudus untuk memperoleh gambaran umum terkait kondisi madrasah dan informasi tentang layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas.
- b. Wawancara dengan Ibu Sulasih, S.Pd.I selaku guru kelas II A, Ibu Noor Faizah, S.Pd.I selaku guru kelas III A, Ibu Siti Rosyidah, S.Pd.I selaku guru kelas VI MI NU Khoiriyyah Bae Kudus untuk memperoleh data terkait kondisi siswa pada kelas tersebut dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru kelas dalam menangani masalah siswa.
- c. Wawancara dengan M. Sauqi siswa kelas II A, M. Fasihul Lisan siswa kelas III A, Kautsar Zuhaida siswa kelas VI untuk mendapatkan data tentang respon dan perkembangan tingkah laku setelah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru kelas.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72-74.

¹⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 136

3. Dokumentasi

Menurut ensiklopedi umum, dokumen yaitu surat resmi, akta, dan bahan tertulis, tercetak, atau rekaman. Dokumen dapat memberikan keterangan dalam penyelidikan ilmiah. Dokumen juga merupakan objek atau benda yang menyimpan informasi.¹⁵ Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen data sekolah seperti visi dan misi sekolah, struktur organisasi, kurikulum sekolah, data guru dan siswa, data sarana dan prasarana di MI NU Khoiriyah Bae Kudus.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen baik dokumen berbentuk tulisan, gambar ataupun dokumen elektronik.¹⁶ Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjang dan memperkuat data-data yang didapat dari hasil observasi serta wawancara. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi sekolah, dokumentasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dokumentasi prestasi siswa, dokumentasi pembelajaran, dokumentasi pelaksanaan penelitian peranan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MI NU Khoiriyah Bae Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data bertujuan agar data yang terdapat pada penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi yaitu suatu cara dalam memeriksa keabsahan suatu data dengan menggunakan sesuatu lain diluar data yang digunakan dalam keperluan pengecekan serta dapat juga menjadi pembanding terhadap data.¹⁷ Triangulasi dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu triangulasi teknik, sumber, dan waktu.¹⁸

¹⁵ Puji Astuti, *Mengenal Dokumen*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), 2

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 145

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

¹⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshuri, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 144

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik dilaksanakan dengan cara menghimpun data dalam hal yang sama menggunakan teknik yang berbeda yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama melalui sumber yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu cara untuk menemukan dan menyusun data dengan terstruktur yang didapatkan dari hasil pencatatan observasi di lapangan, wawancara, dan bahan lainnya, agar dapat dipahami dengan mudah untuk selanjutnya temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹

1. Reduksi Data

Data yang telah didapatkan di lapangan disusun dengan berupa uraian yang banyak dan lengkap. Data tersebut kemudian direduksi, dirangkum, dan dipilih hal yang utama atau penting, kemudian dititik beratkan pada suatu yang penting berhubungan dengan masalah.²⁰ Data yang telah direduksi dapat menghasilkan deskripsi yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya serta memudahkan mencari data yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini, peneliti akan memilih data-data penting dan bermanfaat terkait dengan peranan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data setelah mendapatkan hasil dari reduksi data pada laporan secara terstruktur untuk memudahkan dalam membaca dan memahami baik secara keseluruhan dalam konteks sebagai

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 134-135

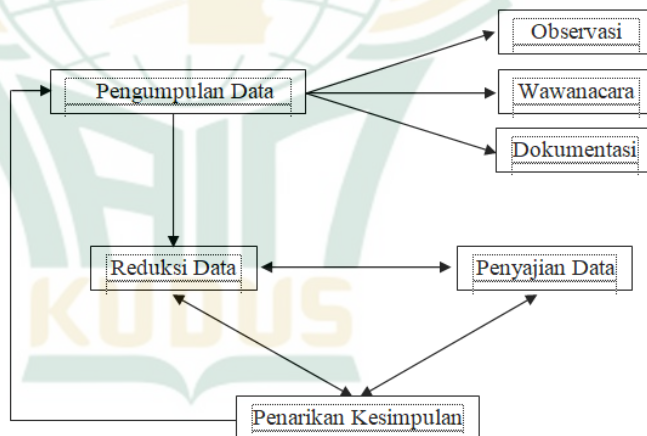
suatu kesatuan maupun bagian-bagiannya maupun secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan informasi-informasi yang telah diperoleh dengan mendeskripsikan data menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berbentuk gambaran maupun deskripsi mengenai suatu objek yang setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa teori, hubungan kausal atau interaktif.²¹ Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan tahap. Sehingga permasalahan tentang peranan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MI NU Khoiriyah Bae Kudus terjawab.

Gambar 3.1. Bagan Analisis Data



²¹ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 220

Berdasarkan bagan diatas proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti setelah mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti akan melakukan reduksi data yaitu memilih data-data pokok dan penting dari banyaknya data yang didapatkan dilapangan tentang peranan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Setelah data mengenai peranan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data pada penelitian berupa deskripsi, tabel, dan bagan tentang informasi-informasi hasil penelitian di MI NU Khoiriyyah. Setelah penyajian data, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan yaitu dengan menentukan data akhir untuk menjawab permasalahan mengenai peranan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

